

Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Buket di Desa Montongsari

Creative Economic Empowerment Efforts Through Bouquet Training in Montongsari Village

Rizqi Aulia Putri ^{1*}, Jundy Yanuar Ramadhoni ², Nurul Hidayah ³, Septi Alawiyah ⁴,
Jasmine Ramadhani ⁵, Ulin Nihayah ⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespodensi email: rizqiaputri106@gmail.com

Article History:

Received: Juli 03, 2024;

Revised: Juli 30, 2024;

Accepted: August 17, 2024;

Online Available: August 19, 2024;

Keywords: Creative Economy
Empowerment, Skills, Bouquet
Training

Abstract: This article discusses creative economic empowerment efforts through bouquet-making training in Montongsari Village. The main focus of this study is to evaluate the impact of the training on improving the skills and income of the village community. Creative economic empowerment can develop the community's skills and resources needed to create income and manage their own businesses. It aims to reduce dependence on external assistance and increase economic stability. This research uses a Participatory Action Research (PAR) approach to evaluate the butterfly bouquet-making training that was conducted on July 12, 2024 in Montongsari Village. The training involved PKK mothers from various hamlets and aimed to increase the creative economic empowerment of the community. By using simple materials and involving participants in every stage of making, the training succeeded in improving their practical skills as well as their creativity. The results showed that participants were able to make high-quality bouquets and felt more confident to explore new business opportunities. The program also contributed to local economic development and supported Montongsari Village as a tourist village. This training proved the effectiveness of PAR in empowering communities in a practical and participatory manner.

Abstrak

Artikel ini membahas upaya pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan buket di Desa Montongsari. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak pelatihan terhadap peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat desa. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi kreatif dapat mengembangkan keterampilan masyarakat dan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan pendapatan dan mengelola usaha mereka sendiri. Ini bertujuan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal dan meningkatkan stabilitas ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) untuk mengevaluasi pelatihan pembuatan buket kupu-kupu yang dilaksanakan pada 12 Juli 2024 di Desa Montongsari. Pelatihan ini melibatkan ibu-ibu PKK dari berbagai dusun dan bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat. Dengan menggunakan bahan sederhana dan melibatkan peserta dalam setiap tahap pembuatan, pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan praktis serta kreativitas mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta mampu membuat buket berkualitas tinggi dan merasa lebih percaya diri untuk mengeksplorasi peluang usaha baru. Program ini juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan mendukung Desa Montongsari sebagai desa wisata. Pelatihan ini membuktikan efektivitas PAR dalam memberdayakan komunitas secara praktis dan partisipatif.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Kreatif, Ketrampilan, Pelatihan Buket.

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat yang secara hukum berwenang untuk mengatur masyarakat, pemerintahan, dan kepentingan yang diprakarsai oleh masyarakat di desa. Desa merupakan representasi dari pemerintah dan merupakan unit terkecil dari pemerintahan berhubungan langsung dengan masyarakat dalam memberikan pelayanan dan menjadi miniatur interaksi antara pemerintah dengan masyarakatnya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri dan sejahtera dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki melalui peningkatan kemampuan, sikap, pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan kesadaran, yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dan kebutuhan masyarakat desa (Utami et al., 2023). Pemberdayaan memiliki tiga aspek, yaitu pengembangan potensi yang ada di masyarakat (*enabling*), memperkuat peluang dan potensi masyarakat untuk berdaya (*empowering*), dan melindungi kepentingan masyarakat yang lemah (*protecting*). Pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan ekonomi kreatif bermanfaat untuk meningkatkan ekonomi, memberikan dampak sosial yang positif, serta memberikan citra positif pada daerah. Ekonomi kreatif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah ditentukan oleh produktivitas dan kreativitas masyarakat yang memiliki talenta berinovasi.

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep ekonomi baru yang mengandalkan kreativitas sumber daya manusia (SDM) dalam faktor produksinya. Ekonomi kreatif merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk membahas mengenai penyelesaian masalah terkait nilai ekonomi dan lapangan pekerjaan melalui pengembangan ide-ide (Fuada et al., 2023). Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Tripalupi et al., 2021).

Pada era ini, perkembangan zaman berlangsung dengan sangat pesat, terutama dalam aspek gaya hidup. Berbagai acara dan momen spesial selalu diidentikkan dengan pemberian hadiah. Masyarakat dari berbagai kalangan kerap merayakan berbagai jenis perayaan seperti ulang tahun, wisuda, perayaan setelah sidang, dan momen-momen lainnya. Umumnya, mereka mencari hadiah yang unik, menarik, dan sesuai untuk merayakan hari spesial orang-orang terkasih.

Seni Kerajinan Buket kupu-kupu atau Butterfly Buket sepertinya sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Buket telah menjadi bisnis dan hadiah unik yang mulai viral di era

milennial serta diminati oleh berbagai kalangan. Sejarah buket sendiri erat kaitannya dengan buket bunga. Dengan cara pembuatan yang sama yaitu dengan merangkai kertas dan bunga. Dalam merangkai buket, menentukan pilihan warna kemasan sangat penting agar terlihat rapi dan tidak berantakan serta kesan serasi menjadi daya tarik dari buket kupu kupu ini. Buket dirangkai untuk kebutuhan seperti kado, hadiah, bingkisan suatu acara yang dipandang istimewa atau special seperti hari ulang tahun, pernikahan, acara kelulusan (wisuda), hari valentine, peringatan anniversary dan acara peringatan lainnya. Maka dari itu kami mengenalkan produk buket sebagai pelengkap yang memerlukan hadiah untuk orang-orang terkasih.

Manfaat usaha yang diperoleh dapat meningkatkan kreatifitas berinovasi dalam berbisnis, menjadi peluang usaha yang menjanjikan bagi seseorang yang ingin memiliki penghasilan tambahan, seperti mahasiswa, karyawan swasta, ibu rumah tangga ataupun lainnya. Target market dalam usaha ini memfokuskan pembelian kepada para remaja dan dewasa. Pada usia-usia tersebut lebih sering memerlukan produk ini sebagai hadiah untuk orang-orang terkasih. Harapannya mampu bersaing dengan para pengusaha buket di luar sana, dengan nilai keunikan dari produk ini, harga jual kompetitif berdasar dari tingkat kesulitan dan ukuran produk. Bentuk usaha dari bisnis ini adalah usaha kecil mandiri dimana modal untuk usaha berasal dari dana pribadi. Usaha ini bergerak dalam bidang seni kerajinan tangan yang menjual Buket Snack. Bisnis ini dipromosikan melalui media online sehingga dapat memudahkan pelanggan dari daerah lain yang ingin membeli kerajinan buket.

Untuk pengabdian Masyarakat kali ini tim KKN MIT UIN Walisongo Semarang kelompok 18 melakukan kolaborasi dengan ibu ibu PKK Desa Montongsari Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal mengadakan pelatihan pembuatan buket kupu kupu.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) yaitu metode riset yang dilakukan secara partisipatif langsung di antara warga masyarakat. Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln menjelaskan bahwa Pendekatan Participatory Action Research ini berperan sebagai alat untuk menghasilkan pengetahuan. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat berkolaborasi aktif dengan masyarakat secara langsung untuk mengamati secara langsung dan mempelajari cara mengatasi masalah secara tepat serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini memiliki tujuan yang terarah dalam pemberdayaan dan perubahan.

Dalam penelitian dalam melaksanakan pengabdian masyarakat khususnya dalam pelatihan buket dilakukan dengan metode penjelasan, diskusi dan praktik langsung bersama masyarakat Desa Montongsari tepatnya di Balai Desa Montongsari, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal. Dalam kegiatan ini kelompok KKN posko 18 melibatkan ibu-ibu PKK Desa Montongsari. Adapun dalam praktik pembuatan buket dilakukan melalui beberapa tahap yaitu persiapan, menyiapkan alat dan bahan dan tahap pelaksanaan. Dalam pelatihan buket ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan ketrampilan kewirausahaan dan kreativitas masyarakat khususnya di Desa Montongsari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan ekonomi kreatif merupakan proses ekonomi yang termasuk kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa di dalamnya yang membutuhkan gagasan dan ide kreatif serta kemampuan intelektual dalam membangunnya. Ekonomi itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, sementara kreatif merupakan kemampuan dalam memiliki daya cipta serta kemampuan untuk menciptakan. Dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan proses perekonomian yang mengutamakan nilai kreativitas (Fuada et al., 2023). Pemberdayaan ekonomi kreatif juga memiliki berbagai strategi salah satunya adalah mengadakan Pelatihan (Aini et al., 2021).

Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas yaitu dengan membuat kerajinan tangan yaitu pelatihan pembuatan buket (Noorrizki et al., 2023). Kegiatan Pelatihan buket kupu-kupu dilaksanakan pada 12 Juli 2024 di Balai Desa Montongsari, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal. Kegiatan pelatihan pembuatan buket ini dihadiri oleh para pengurus dari ibu-ibu PKK dari setiap dusun di Desa Montongsari. Kegiatan ini diadakan bersamaan dengan pertemuan para pengurus PKK yang diadakan sebulan sekali pada sore hari di Balai Desa.

Setelah rapat PKK selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan buket. Buket merupakan sebuah kerajinan tangan yang saat ini lebih banyak diminati khususnya dikalangan remaja, tidak hanya itu saat ini buket juga banyak digunakan sebagai hadiah ataupun simbol ucapan selamat (Sofia & Ibnu, 2023). Pelatihan buket ini diadakan sebagai program kerja divisi sosial dan kewirausahaan untuk meningkatkan ekonomi kreatif warga. Dengan bahan-bahan yang relatif sederhana dan mudah didapat di toko offline maupun online. Selain itu, Biaya yang diperlukan untuk bahan dasar pembuatan buket bunga sangatlah terjangkau (Fadli et al., 2023).

Pelatihan pembuatan buket ini diawali dengan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan. Alat dan bahan yang digunakan cukuplah mudah didapatkan dan harganya

pun cukup terjangkau (Ridwan et al., 2020). Adapun bahan dasar yang dibutuhkan untuk digunakan dalam pembuatan buket kupu-kupu, Adapun alat dan bahannya antara lain (Lien et al., 2022):

- a. Kertas bentuk Kupu-kupu
- b. Cellophane
- c. Kertas Hologram
- d. Gabus
- e. Solasi
- f. Double tap
- g. Gunting
- h. Pita satin
- i. Kardus
- j. Kawat

Styrofoam digunakan sebagai pangkal atau tempat untuk meletakkan rangkaian kupu-kupu. kemudian kardus akan menutupi sisi *styrofoam* dari samping. Kemudian kertas *Cellophane* dipotong untuk melapisi lapisan luar kardus *styrofoam* sebelumnya. Kertas cellophane memiliki tekstur licin dan mengkilap layaknya plastic ('Aisy Rihhadatul & Nirawati, 2023). Kertas jenis ini sangat tipis tetapi tidak mudah sobek Kertas *Cellophane* dipotong persegi panjang dan dibentuk sebagai lapisan luar yang melindungi kupu-kupu atau isi buket yang lainnya (Rahayu et al., 2023). Kemudian ada kertas tisu berfungsi untuk lapisan ketiganya atau bisa disesuaikan urutan lapisannya. Setelah kertas *Cellophane* di lapisan pertama, selanjutnya ada kertas hologram dilapisan keduanya.

Disetiap lapisan tersebut membutuhkan selotip untuk merekatkan diantara lapisan kertas-kertasnya. Pengemasan dengan Kertas Chellophane bertujuan untuk memberikan efek visual yang menarik (Sholikha Oktavi Khalifaturofi'ah et al., 2023). Kupu-kupu tadi kemudian disatukan dengan kawat-kawat dan bersamaan dengan kertas hologram yang ditusukkan dibawah kupu-kupu yang kemudian dibentuk sedemikian rupa membentuk bunga. Setelah itu susun beberapa kupu-kupu diatas *styrofoam* sesuai selera masing-masing. Terakhir beri pita ditengah pegangan buket untuk memberi kesan indah dan rapi.

Tahap selanjutnya yaitu sosialisasi dan praktik, pemateri dari tim KKN memberikan penjelasan terkait langkah serta mempaktekkannya bersama para peserta pelatihan yaitu ibu-ibu PKK (Yunita et al., 2023). Hal ini untuk memberikan pengetahuan kepada para peserta tentang manfaat buket, macam macam buket, alat dan bahan yang diperlukan dan peluang yang dapat diambil dari usaha buket. Selanjutnya praktik bersama dimaksudkan untuk memberikan

keterampilan kepada para peserta dalam pembuatan buket agar terlihat bagus dan menarik bagi para calon pembeli.

Pada proses pembuatan buket ini ibu-ibu PKK dibagi menjadi 4 kelompok dimana 1 kelompok terdiri dari 5 orang dan dibantu oleh 2 orang peserta knn serta dipandu oleh satu orang dari divisi sosial kewirausahaan. Setiap kelompok terdiri dari ibu-ibu beragam usia mulai dari yang masih muda hingga yang sudah berumur. Suasana pada saat pelatihan berlangsung sangat interaktif dan penuh canda. Pemateri dari tim KKN juga melakukan pendampingan praktik pembuatan buket secara langsung kepada peserta. Pendampingan dimaksudkan agar peserta dapat lebih bisa memahami cara pembuatan dengan praktik secara langsung (Rahayu et al., 2023).

Saat pelatihan dimulai, antusiasme ibu-ibu PKK tampak jelas dari keterlibatan mereka yang aktif. Mereka dengan seksama mendengarkan setiap arahan dari pemateri, menunjukkan keingintahuan yang tinggi dengan bertanya selama sesi praktik, dan berhasil menciptakan buket yang unik dengan kreativitas masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya menarik minat mereka, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan pengembangan keterampilan secara nyata. Selain sebagai pelatihan kegiatan tersebut juga bisa mengisi waktu luang juga bisa menyalurkan pengalaman mereka dalam mengelola rumah tangga yakni dengan menawarkan solusi kreatif dan praktis dalam diskusi.



Gambar 1. Ibu-Ibu PKK sedang memotong kertas Cellophane dan mengaitkan kupu-kupu ke kawat



Gambar 2. Ibu-Ibu PKK berfoto dengan mahasiswa KKN dengan hasil karya buketnya

Meskipun pelatihan buket ini bersifat *Prototype*, namun hal ini bisa dijadikan referensi untuk produksi pribadi oleh ibu-ibu PKK nantinya (Pramesti & Purwanto, 2023). Terkait isi buket tidak harus menggunakan kupu-kupu namun juga bisa dikreasikan dengan benda lain seperti snack, bunga-bunga, uang ataupun sesuatu yang lain. Dengan menciptakan buket kupu-kupu sebagai contoh kreativitas, akan dihasilkan produk yang diminati oleh masyarakat

sebagai hadiah atau cinderamata, membuka peluang usaha bagi peserta pelatihan (Jati Sumarah et al., 2024). Selain itu pelatihan juga berguna untuk mendapat keterampilan baru yang bersifat menguji kreativitas dan imajinasi (Wahyudi et al., 2023).

Urgensi dari Pemberdayaan ekonomi kreatif di masyarakat desa dapat menjadikan langkah yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan dan mendukung pembangunan ekonomi local. Desa Montongsari merupakan calon Desa Wisata baru yang berada di Kendal. Permasalahan peningkatan ekonomi dan kreativitas ibu PKK di desa sejatinya cukup beragam, dari kemampuan ekonomi, kreativitas warga masyarakat yang relatif kurang berkembang, dan pola kehidupan yang statis (Mega Tunjung Hapsari, 2020). Oleh karena itu, dapat dilakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk membuat masyarakat menjadi mandiri dan sejahtera serta menuju masyarakat ekonomi kreatif dengan salah satu program kerja Pelatihan Pembuatan Buket Kupu-Kupu (Buterfly Buket) yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang posko KKN 18 pada Jum'at, 12 Juli 2024 yang bertempat di Balai Desa Montongsari. Dengan pesertanya berjumlah 30 orang yang terdiri dari ibu-ibu pengurus PKK Desa Montongsari, dengan dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdapat 2 tim KKN sebagai pendamping dalam proses pembuatan buket.

Perubahan ekonomi yang cepat dan meningkatnya persaingan global mendorong masyarakat untuk memiliki semangat kewirausahaan yang kreatif dan inovatif. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan mengikuti pelatihan pembuatan kreasi buket. Pelatihan pembuatan buket ini bisa dijadikan untuk menciptakan peluang terbukanya lapangan pekerjaan baru karena adanya buket dapat menjadi nilai jual yang tinggi dan mampu menciptakan inovasi baru dalam berwirausaha dan mewujudkan ekonomi kreatif. Keterampilan yang kita miliki dapat memberikan manfaat lebih besar jika dieksekusi dengan baik, dan hasil dari keterampilan tersebut dapat menjadi sumber pendapatan tambahan melalui kewirausahaan.

Peningkatan keterampilan dan semangat kewirausahaan adalah dua aspek penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Faktor pemberdayaan ekonomi kreatif ini. Adanya aktivitas kewirausahaan melalui pemberdayaan masyarakat dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Rahayu et al., 2023). Diharapkan keterampilan ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mempertahankan kemandirian, dan melanjutkan usaha mereka. Tujuan dari kegiatan pelatihan masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan khusus kepada masyarakat Desa Montongsari dalam membuat buket dan memasarkan produknya. (Nurjehan et al., 2023)

4. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan buket kupu-kupu yang diadakan pada 12 Juli 2024 di Desa Montongsari telah memberikan manfaat dalam membantu masyarakat untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan ekonomi mereka. 1) Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu PKK. 2) Kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dengan membuka peluang usaha baru dan meningkatkan potensi pendapatan, serta mendukung Desa Montongsari dalam prosesnya menjadi calon desa wisata. 3) Pelatihan ini juga merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, menawarkan solusi kreatif dalam pengelolaan rumah tangga, dan berfungsi sebagai model efektif untuk pemberdayaan komunitas yang berkelanjutan.

REFERENSI

- 'Aisy Rihhadatul, D., & Nirawati, L. (2023). Menciptakan Peluang Usaha Melalui Program Pelatihan Kerajinan Buket Snack Di Desa Jaan, Nganjuk. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 383–390.
- Aini, Q., Yulianto, T., & Faisol, F. (2021). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan “Buket” Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Smk Mawaddah. *Jurnal Abdi: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.26740/Ja.V7n1.P73-77>
- Fadli, A. A., Alam, Y., Kusuma, C. D., Avivah, I. N., Khotimah, K., Maharani, S., & Nurlaili, S. (2023). Pelatihan Pembuatan Buket Bunga Flanel Untuk Meningkatkan Umkm Ibu-Ibu Pkk Desa Plosorejo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3445–3450.
- Fuada, L., Sari, S. E., Salma, S. A., Amalia, S., & Febri, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Sarwodadi, Comal, Pemalang, Workshop Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Di Kalangan Remaja. 2(2), 1575–1579.
- Jati Sumarah, Ajeng Tiara Wulandari, & Asni Tafrikhatin. (2024). Peningkatan Perekonomian Warga Desa Kaliputih Dengan Pelatihan Pembuatan Buket Snack. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 587–592. <https://doi.org/10.37339/Jurpikat.V5i2.1757>
- Lidyana, N., & Anggun, D. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack Sebagai Alternatif Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*, 4(4), 514–520. <https://doi.org/10.36312/Sasambo.V4i4.834>
- Lien, A., Program, I., Hukum, S., Syariah, E., Syariah, F., Kiai, P., Saifuddin, H., & Purwokerto, Z. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Membuat Snack Buket Di Dusun Randegan Desa Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. *Kampelmas*, 1(1), 271–280. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/74>
- Mega Tunjung Hapsari. (2020). Pengolahan Makanan Berbasis Potensi Desa Sebagai Sumber

- Ekonomi Kreatif Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 17–24. <https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V5i1.4364>
- Noorrizki, R. D., Sa'id, M., & Mantara, A. Y. (2023). Pelatihan Kreasi Buket Bunga Kain Flanel Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kewirausahaan Anak-Anak Panti Asuhan Assalam Shobuur Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 204–211. <https://doi.org/10.30653/Jppm.V8i1.233>
- Nurjehan, R., Warista, N. H., Efendi, F., & ... (2023). Pelatihan Kreasi Buket Bunga Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kewirausahaan Di Masyarakat Kelurahan Beras Basah. *Fusion: Jurnal ...*, 2(1), 19–23. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/fs/article/view/188>
- Pramesti, R. A. A., & Purwanto, E. (2023). Pengembangan Kreativitas Masyarakat Melalui Workshop Buket Snack Di Desa Jaan Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 367–373.
- Rahayu, S. P. A., Zaqiyaturrohmah, Alfi, Amelia, S., Sari, R. D., & Lestari, F. A. (2023). Pelatihan Keterampilan Pembuatan Kreasi Buket sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Ibu-Ibu Pkkdesa Kebojongan. *Jurnal Bina Desa*, 5(3), 428–434. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>
- Ridwan, M. I., Asfar, A. M. I. T., Erwing, & Jamaluddin. (2020). Pelatihan Pembuatan Buket Bunga Dan Snack Sebagai Kado Wisuda. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, 51–58. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/snpkm/issue/view/350>
- Romadhon, K., Rokhimawan, M. A., Irfan, I., Fajriyani, N. A., Wibowo, Y. R., & Ayuningtyas, D. R. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Sd Negeri 1 Ulak Kedondong). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1049. <https://doi.org/10.35931/Am.V7i3.2239>
- Sholikha Oktavi Khalifaturrofi'ah, Zufra Inayah, & Larasati Ayu Sekarsari. (2023). Pelatihan Bucket Snack Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Daya Saing Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Sidoarjo. *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(4), 101–111. <https://doi.org/10.55606/Kreatif.V3i4.2337>
- Sofia, H. M., & Ibnu, M. (2023). Upaya Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Desa Wagir Kiduldalam Pelatihan Buket. *Social Science Academic*, 1(2023), 123–131.
- Tripalupi, L. E., Vijaya, D. P., & Ekawati, L. P. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Keterampilan Pembuatan Buket Bunga Flanel Pada Santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1010–1015. <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2021/prosiding/file/139.pdf>
- Utami, S. D., Dewi, I. N., Primawati, S. N., Hajiriah, T. L., & Masiah, M. (2023). Pemberdayaan Siswa Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Untuk Meningkatkan Kreativitas. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*, 5(4), 702–712. <https://doi.org/10.36312/Sasambo.V5i4.1516>
- Wahyudi, A., Zahroh, W., Tinggi, S., Dakwah, I., & Pamekasan, I. A. (2023). *Pendampingan Pembuatan Buket Uang Dan Snack Dalam Bangkalan*. 2(1), 17–24.
- Yunita, I., Sari, Tari Kumala, Fazira, A. W., Hasri, A., Asghari, M. F., Rahayu, F., Ramadhan, G., Putr, W., Fazhillah, N., & Putri, M. (2023). Krepa: Kreativitas Pada Abdimas. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 1(3), 35–45.